

## **BAB V KESIMPULAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengkaji dan menemukan pengaruh faktor kepadatan penduduk dan mobilitas penduduk terhadap difusi spasial Covid-19 di Kota Yogyakarta dan wilayah sekitarnya. Variabel kepadatan penduduk dilihat dari jumlah penduduk, kepadatan penduduk dan lahan terbangun, namun lebih menekankan pengaruh dari kepadatan penduduk dan jumlah penduduk. Variabel pergerakan penduduk juga digunakan yaitu pergerakan penduduk didalam wilayah serta pergerakan regional masyarakat baik masuk maupun keluar wilayah. Variabel Covid-19 menjadi variabel terikat pada penelitian dan dilihat dari kenaikan jumlah kasus atau kasus kumulatif Covid-19 sejak Maret 2020 hingga Maret 2021 di Kota Yogyakarta dan wilayah sekitarnya.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada Kota Yogyakarta, ditemukan adanya anomali dalam perkembangan kasus Covid-19 di wilayah tersebut. Pada peneltiain ini ditemukan bahwa tidak seluruh faktor pergerakan yaitu pergerakan keluar dan pergerakan internal dan faktor kepadatan penduduk tidak memberikan pengaruh terhadap kasus Covid-19. Hal ini berlainan dengan temuan – temuan yang menyatakan bahwa mobilitas dan kepadatan penduduk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan jumlah kasus Covid-19 (Baser, 2021; Lai et al., 2021; Oztig & Askin, 2020; Wei et al., 2021). Namun terdapat pula kecocokan dengan para penliti lain pada temuan mengenai pergerakan masuk dan jumlah penduduk bahwa hal – hal tersebutlah yang memberikan pengaruh terhadap kasus Covid-19 (Kumar et al., 2020; T. Li et al., 2021; Redlberger-Fritz et al., 2021; Sannigrahi et al., 2020; Wang et al., 2020; Wei et al., 2021)

Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa variabel pergerakan masuk memiliki korelasi yang tidak begitu kuat namun signifikan terhadap jumlah kasus Covid-19 di Kota Yogyakarta dengan *Pearson Chi-Square Asymptotic Significance* dan *Spearman Correlation Approximate Significance* berada di bawah 0,05 serta nilai *Spearman Correlation* berada di antara 0,41 - 0,6. Variabel lainnya yang berpengaruh terhadap jumlah kasus Covid-19 di Kota Yogyakarta adalah variabel jumlah penduduk dengan dengan *Pearson Chi-Square Asymptotic Significance* dan *Spearman Correlation Approximate Significance* juga berada di bawah 0,05 namun berbeda dengan variabel pergerakan masuk yang korelasinya tidak begitu kuat, variabel jumlah penduduk memiliki korelasi yang cukup kuat dan signifikan terhadap kasus Covid-19 yang terjadi dengan nilai *Spearman Correlation* berada di antara 0,61 - 0,8.

Berdasarkan studi yang dilakukan, ditemukan bahwa pola transmisi Covid-19 di Kota Yogyakarta dan wilayah sekitarnya berasal dari luar wilayah melalui pergerakan masuk wilayah. Setelah virus Covid-19 berada di dalam wilayah Kota Yogyakarta dan wilayah sekitarnya,

masyarakat Kota Yogyakarta dan wilayah sekitarnya cenderung mematuhi anjuran isolasi mandiri sehingga pergerakan keluar wilayah dan pergerakan didalam wilayah cenderung tidak mempengaruhi jumlah kasus Covid-19. Akibatnya, virus yang sudah masuk menular ke klaster keluarga penderita dibuktikan dengan tingkat kasus Covid-19 yang memiliki korelasi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, penting bagi pemangku kebijakan di Kota Yogyakarta dan wilayah sekitarnya untuk mampu membuat kebijakan yang mampu membatasi terjadinya pergerakan masuk dan memisahkan pasien Covid-19 dari keluarga untuk sementara guna mencegah terjadinya penyebaran Covid-19 di Kota Yogyakarta dan wilayah sekitarnya.

## **5.2. Rekomendasi**

Setelah melakukan penelitian dan sudah mendapatkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa rekomendasi untuk perencanaan dan penelitian selanjutnya. Rekomendasi untuk perencanaan ditujukan bagi pembuat kebijakan, pemerintah, investasi dan perencana. Rekomendasi juga ditujukan bagi para peneliti dan akademisi yang melakukan penelitian selanjutnya.

### **5.2.1. Rekomendasi untuk Perencana**

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat dilihat bahwa Kota Yogyakarta dan wilayah sekitarnya memiliki pola sendiri dalam penyebaran Covid-19. Pergerakan masuk dan jumlah penduduk lebih memberikan pengaruh terhadap Covid-19 daripada kepadatan penduduk dan pergerakan internal serta pergerakan keluar. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kota Yogyakarta dan wilayah sekitarnya mematuhi kebijakan pembatasan aktivitas ketika kebijakan tersebut diperintahkan. Dengan demikian, aturan – aturan atau kebijakan yang perlu diambil oleh para pemangku kebijakan untuk menurunkan tingkat infeksi Covid-19 di Kota Yogyakarta adalah kebijakan yang berkaitan dengan pembatasan pergerakan masuk dan kebijakan baru terkait isolasi pasien Covid-19 agar tidak berinteraksi dengan keluarganya selama masih terkonfirmasi positif.

### **5.2.2. Rekomendasi untuk Penelitian Lanjut**

Rekomendasi ini dimaksudkan untuk melengkapi penelitian yang telah dilakukan agar dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan analisis terkait perkembangan Covid-19 di Kota Yogyakarta dan wilayah sekitarnya dan juga terkait dengan *Big Data*. Penelitian yang direkomendasikan adalah penelitian tentang ketersediaan data dan pengaruh pariwisata dalam perkembangan Covid-19 di Kota Yogyakarta dan wilayah sekitarnya. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor – faktor penduga jumlah kasus Covid-19 di perkotaan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat terhadap pandemi dan *urban resilience* di suatu daerah.